

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan faktor pendukung yang memegang peranan penting di seluruh sektor kehidupan, sebab kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan. Peran sekolah dinilai sangat penting bagi maju dan berkembangnya masyarakat dan terjaminnya kebutuhan kehidupan mereka kelak di kemudian hari.

Secara umum pengertian pendidikan adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Pendidikan itu bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa di lingkungan sekolah, masyarakat serta keluarga, dan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi terarah.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berperan aktif dalam membangun bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya merancang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi, serta meningkatkan mutu pendidikan di samping khususnya oleh sekolah yang bertujuan untuk

memberikan pengetahuan, keterampilan, pembentukan watak, sikap, merangsang potensi-potensi yang dimiliki, serta memperoleh pengajaran untuk mencerdaskan peserta didik. Tujuan pendidikan nasional seperti dinyatakan pada pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan Indonesia, berdasarkan Pancasila adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik memiliki kajian yang sangat luas, terutama masalah pendidikan yang terkait dengan dengan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah di dalam sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan sebagai berikut: (a) Menyiapkan peserta didik agar menjadi, manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan

yang lebih tinggi; dan (d) Membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Pematangsiantar salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki lima (5) bidang keahlian yakni; Pariwisata, Tata Kecantikan, Tata Boga, Tata Busana, dan Komputer & Informasi. Djamarah menyatakan (2010), “fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah”. Dalam menciptakan generasi muda berprestasi dan berbudi luhur salah satu komponen yang sangat diperlukan dalam menunjang aktivitas belajarnya adalah fasilitas belajar di sekolah yang baik. Hasil observasi peneliti fasilitas belajar yang terdapat di sekolah SMK Negeri 3 Pematangsiantar sudah cukup memadai, namun belum dimanfaatkan dengan baik. Seperti halnya; komputer, *in focus*, lab komputer, dan lain-lain belum diberdayakan secara maksimal. Pemanfaatan fasilitas belajar yang optimal dapat memperlancar proses belajar di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, dan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan media yang optimal siswa akan lebih mudah menerima pelajaran dan pembelajaran lebih efektif diterima sehingga hasil belajarnya maksimal.

Media *audio-visual* disebut juga sebagai media *video* merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu *audio* dan *visual*. Menurut Dale dikutip Arsyad 2009 memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Media *audio-visual* mempunyai kelebihan

karena mempunyai dua unsur suara dan gambar yang bergerak nyata sehingga siswa mudah menerima pembelajaran. Noor (2008) menyatakan *video* memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja. Misalnya dalam mendemonstrasikan materi pembelajaran praktek, semua terasa lebih simpel, mendetail, dan bisa berulang-ulang ditampilkan materi pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ulina br Karo sebagai guru mata pelajaran pembuatan hiasan mengatakan bahwa mata pelajaran pembuatan hiasan, hasilnya kurang optimal belum sesuai dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini terbukti berdasarkan hasil ulangan siswa dari guru mata pelajaran pembuatan hiasan pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang berjumlah 60 siswa dari 3 kelas XII Tata Busana hanya mencapai tingkat ketuntasan  $\pm 40\%$  atau sekitar 24 siswa sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan mencapai  $\pm 60\%$  atau sekitar 36 orang siswa. Sementara standart Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Dibawah ini dapat dilihat rekapitulasi nilai ulangan harian siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar T.A 2015/2016.

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa**

**Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar T.A**

**2015/2016**

No	Jumlah siswa	%	Nilai
1.	24 orang	40%	>70
2.	36 orang	60%	<70
<b>Jumlah siswa</b>	<b>60 orang</b>	-	-

Berdasarkan hasil diatas dalam proses pengumpulan tugas praktek siswa kelas XII masih ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugas yang asal jadi saja tanpa memperhatikan paduan warna hiasan dan susunan motif hiasan yang kurang diterapkan secara proporsional terhadap busana sehingga nilai keindahan yang terpancar dari hiasan tersebut masih kurang baik dan belum maksimal.

Dari hasil pengamatan penulis pada saat observasi ke SMK Negeri 3 Pematangsiantar, kegiatan pembelajaran dikelas masih berpusat pada guru dan buku paket yang ada saja. Guru juga jarang menggunakan media elektronik pada saat proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang disajikan guru kurang diminati siswa, bermuara pada nilai siswa yang kurang optimal. Siswa sering jenuh saat pembelajaran berlangsung karena mata pelajaran pembuatan hiasan ini berisi banyak tentang praktik, yang membutuhkan aktivitas. Siswa tinggi dalam berkreatifitas sementara guru hanya mengajarkannya sekali saja, tanpa dapat mengulang materi kembali.

Sementara siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru perlu dibantu dengan media, sehingga yang dapat membantu siswa dalam belajar, dan dapat mengulang materi pembelajaran sehingga siswa bisa mencapai hasil kompetensi secara maksimal.

Media yang paling sering digunakan oleh guru hanyalah papan tulis dan beberapa gambar saja, dan didukung oleh ruangan kelas yang lumayan besar sehingga pendengaran siswa berkurang pada saat proses pembelajaran sehingga siswa semakin malas dan jenuh dalam mengerjakan tugas-tugas sebab suasana

kelas jadi berisik sehingga konsentrasi siswa jadi terganggu dan tidak fokus lagi dalam mengerjakan tugas pembuat hiasan didalam kelas. Padahal disekolah telah tersedia sarana dan prasarana yang dapat menggunakan media elektronik, yakni penggunaan komputer atau laptop serta *in-focus* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan adanya suatu media yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Media yang dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik perhatian siswa, tidak membosankan dan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media *audio-visual*. Media ini tidak hanya dapat dilihat tetapi juga dapat didengar. Media ini merupakan salah satu media yang dapat membantu siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan selangkah demi selangkah secara langsung. Salah satu contoh media *audio-visual* yang dapat digunakan adalah video.

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar siswa.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Hiasan Pada Rok Wanita Siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Masih rendahnya hasil belajar mata pelajaran pembuatan hiasan.
2. Masih banyak siswa yang kurang kreatif dalam membuat hiasan pada rok wanita.
3. Penggunaan media pembelajaran belum efektif.
4. Media pembelajaran yang telah diterapkan pada pembelajaran pembuatan hiasan di SMK Negeri 3 Pematangsiantar masih sederhana.
5. Keterbatasan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran pembuatan hiasan.
6. Desain media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran pembuatan hiasan siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar masih rendah.
7. Belum pernah digunakan media pembelajaran video pada mata pelajaran pembuatan hiasan pada rok wanita.

### **C. Pembatasan Masalah**

Ditinjau dari hasil identifikasi masalah, maka masalah yang muncul sangatlah luas sehingga diperlukan pembatasan masalah. Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu :

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran video berdurasi 20 menit
2. Materi pokok dalam penelitian ini adalah pembuatan hiasan sulaman fantasi pada rok suai yang terdiri dari: Motif yang digunakan pola pinggiran berdiri, warna benang yang dipakai yaitu warna merah, kuning, hijau, dan coklat. Tusuk yang dipakai adalah tusuk rantai terbuka, tusuk batang, tusuk jelujur dan tusuk pipih.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar pembuatan hiasan pada rok wanita di kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar ?
2. Bagaimana hasil belajar pembuatan hiasan pada rok wanita yang diberi media pembelajaran di kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar ?
3. Apakah ada pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar pembuatan hiasan pada rok wanita di kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar pembuatan hiasan pada rok wanita siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diberi media pembelajaran video pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar pembuatan hiasan pada rok wanita siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

### **G. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

a) Bagi Siswa :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar pembuatan hiasan dengan menggunakan media pembelajaran video.
2. Membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa membuat macam-macam tusuk hias.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan praktik.  
Dalam bidang akademik yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pengertian macam-macam tusuk hias, sedangkan prakteknya yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat sulaman fantasi.

b) Bagi Guru :

1. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam mengadakan perubahan cara mengajar yang lebih baik lagi.
2. Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

c) Bagi Sekolah :

1. Sebagai bahan alternatif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.
2. Dapat menjadi media pembelajaran bagi siswa pada mata pembelajaran pembuatan hiasan.

d) Bagi Peneliti :

1. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
2. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.